

**POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN
HAFALAN AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Oleh:

**DESTI NURUL MUNA
NPM: 1841010427**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA.
Pembimbing II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Pola komunikasi yang Islam merupakan bentuk penyampaian suatu pesan oleh komunikator (ustadz) kepada komunikan (santri), untuk menyampaikan informasi bahkan untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Perlu disadari bahwa peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahwa proses belajar mengajar, pembinaan santri pun sangat memerlukan komunikasi yang baik, karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui komunikator (guru/ustadz) kepada komunikan (murid/santri). Salah satunya adalah mengajarkan kedisiplinan kepada para santri dalam belajar maupun menghafal Al-Qur'an agar santri dapat fokus dan serius dalam belajar.

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi atau pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang hendak disampaikan oleh seorang ustadz dapat diterima dengan baik oleh santri, maka seorang ustadz dituntut agar dapat menerapkan komunikasi yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam metode pembinaan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat. Agar tidak menjaral luas dalam pembahasannya, maka penulis hanya membatasi terhadap pola komunikasi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan ustadz kepada santri saat melakukan proses belajar mengajar. Guna mengkaji penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur atau biasa disebut wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Adapun sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan teknik penentuan sampel *non random sampling* yang penulis tetapkan terdiri dari 5 orang narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis pola komunikasi yang terjadi selama proses hafalan Al-Qur'an berlangsung, yaitu pola roda dan pola bintang, pola roda dan bintang ini terjadi dalam metode hafalan Bin-Nazhar, Tahfidz, Talaqqi, Takrir dan Tasmi. Peneliti juga menemukan proses komunikasi yang terjalin baik antara ustadz dan santri maupun santri dengan santri lainnya, yaitu komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Adapun hambatan yang terjadi selama proses hafalan Al-Qur'an berlangsung terjadi karena dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau yang biasa disebut faktor dalam diri yaitu munculnya rasa malas dan bosan, lemah ingatan, tidak konsisten, fikiran tidak konsentrasi. Adapun faktor eksternal atau biasa disebut sebagai faktor dari luar diri sendiri yaitu tidak mampu mengatur waktu dengan baik, adanya tekanan ketika menghafal Al-Qur'an, tidak adanya guru ketika menghafal juga menjadi salah satu penyebab santri kesulitan untuk menghafal.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, pembinaan, Hafalan Al-Qur'an



ABSTRACT

The Islamic communication pattern is a form of delivering a message by a communicator (ustadz) to the communicant (santri), to convey information and even to change attitudes, opinions, or behavior either directly or indirectly. It should be realized that the role of communication is not only limited to socializing activities, that the teaching and learning process, coaching students also really needs good communication, because the teaching and learning process is essentially a process of delivering messages in the form of knowledge through communicators (teachers/ustadz) to communicants (students/santri). One of them is to teach discipline to students in learning and memorizing the Qur'an so that students can focus and be serious in learning. The function of communication is not only as an exchange of information or messages, but also as individual and group activities regarding the exchange of data, facts and ideas so that communication takes place effectively and the information to be conveyed by an ustadz can be well received by students, then an ustadz is required to be able to apply good communication as well.

This study aims to describe how the communication patterns that occur in the method of fostering the discipline of memorizing the Qur'an at the Miftahul Huda Islamic Boarding School, West Lampung. In order not to be widespread in the discussion, the author only limits the pattern of communication in the guidance of memorizing the Qur'an by the ustadz to the students during the teaching and learning process. In order to examine this research, the author uses descriptive qualitative research methods with the type of field research (field research). And the data collection method used is unstructured interviews or commonly called in-depth interviews, participant observation and documentation. The data sources consist of primary data sources and secondary data sources, with the technique of making non-random sampling samples consisting of 5 sources.

The results showed that there were two types of communication patterns that occurred during the process of memorizing the Qur'an, namely the wheel pattern and the star pattern, the wheel and star pattern occurred in the Bin-Nazhar, Tahfidz, Talaqqi, Takrir and Tasmi memorization methods. The researcher also found the communication process that was established between the ustadz and students as well as students with other students, namely intrapersonal communication, interpersonal communication and group communication. The obstacles that occur during the process of memorizing the Qur'an occur due to two factors, namely, internal factors and external factors. Internal factors or so-called internal factors, namely the emergence of a sense of laziness and boredom, memory, inconsistent, not concentrating thoughts. As for the external or ordinary factors as factors from outside oneself, namely not being able to manage time well, the pressure when memorizing the Qur'an, the absence of a teacher when memorizing is also one of the causes of students' difficulties in memorizing.

Keywords: *Communication Pattern, Coaching, Memorizing Al-Qur'an*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desti Nurul Muna
NPM : 1841010427
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2022

Penulis,



Desti Nurul Muna

NPM. 1841010427



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN
HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUL HUDA LAMPUNG
BARAT
Nama : Desti Nurul Muna
NPM : 1841010427
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 195611231985031002

Pembimbing II

Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat.

Disusun oleh Desti Nurul Muna, NPM. 1841010427, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal. Jumat, 04 November 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos. I (.....)

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِيَّيَّ أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنَحُكَ
فَأَنْظُرُ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَتَأَبَّتْ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِنْ

شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

“Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!" !" Dia (Ismail) menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar."

(Q.S. As-Saffat [37]: 102).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, teriring do'a dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang saya sayangi, yang senantiasa memberikan do'a, nasihat serta dukungan yang tiada henti. Do'a yang menopang saya untuk bisa berdiri dan berjalan sampai pada akhirnya sampailah pada satu titik dimana saya bisa mempersembahkan sedikit perjalanan kecil yang saya lalui ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Yadi Mulyadi dan Ibunda Ichi Sukarsih, mungkin kata terimakasih tidak cukup untuk mendeskripsikan begitu banyak pengorbanan dan rasa cinta yang telah tertuang. Tapi, terimakasih atas ribuan hal luar biasa yang telah diberikan kepada saya, *suport system* terhebat yang diberikan Allah SWT, yang dalam kata semangatnya mampu memberikan begitu banyak kekuatan dalam setiap langkah dan terimakasih atas ribuan do'a mustajabah yang dipanjatkan untuk saya.
2. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung semoga terus tumbuh dalam kejayaan dan menciptakan generasi bangsa yang berintelektualitas tinggi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desti Nurul Muna, dilahirkan di Tribudisyukur Lampung Barat pada tanggal 03 Desember 1999, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, pasangan Bapak Yadi Mulyadi dan Ibu Ichi Sukarsih. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Tribudisyukur Lampung Barat dan selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Kebun Tebu Lampung Barat selesai pada tahun 2015, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 01 Kebun Tebu Lampung Barat selesai pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dan diterima sebagai mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah berperan dalam bidang organisasi baik intra maupun ekstra sebagai berikut: Sebagai anggota UKM Pers UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019, Sebagai anggota divisi keilmuan organisasi Gemari pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penghargaan dan terimakasih setulus-tulusnya untuk kedua orang tua yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia serta keberkahan di dunia maupun di akhirat atas segala yang telah diberikan kepada penulis. Selama

dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag, M.A. Selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Ade Nur Istiani, M. I. Kom. Selaku sekretaris Jurusan KPI.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Gazali, M.A. Selaku dosen pembimbing I.
5. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag. Selaku dosen pembimbing II dalam skripsi ini yang dengan sabar telah membimbing dan memberi masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta seluruh *civitas* akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses pembelajaran dan segenap bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Kyai H. Ahmad Aceng Banani, selaku pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di tempat tersebut.
8. Bapak Ustadz Andar Suhendar, selaku staf pengajar dan seluruh santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat yang telah memberikan informasi dengan baik selama proses wawancara yang dilakukan penulis.

9. Group semangat skripsi, Nabila Aisya Putri, Siti Muwafiqoh Fitri, Tri Adelia, yang telah memberikan hiburan, tempat keluh kesah, bertukar pikiran dan bantuan semangat serta dukungan selama proses pembuatan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya kelas KPI G.
11. Almamater hijau Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
12. Dan terimakasih untuk seluruh pihak yang ikut berperan dan membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Tidak ada sesuatu yang spesial yang dapat diberikan melainkan do'a, semoga Allah SWT melimpahkan ridha dan keberkahannya kepada kita semua dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Dengan demikian, kritik dan saran sangat penulis butuhkan demi perbaikan penulisan karya ilmiah dikemudian hari. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi mahasiswa, masyarakat dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Bandar Lampung, September 2022
Penulis,

Desti Nurul Muna
NPM. 1841010427



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
LEMBAR PENGESAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II POLA KOMUNIKASI DAN PEMBINAAN HAFALAN AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN

A. Pola Komunikasi	25
1. Pengertian Pola Komunikasi.....	25
2. Jenis-jenis Pola Komunikasi.....	29
3. Bentuk-Bentuk Pola Komunikasi	35
4. Unsur-unsur Komunikasi Dalam Pola Komunikasi..	41
5. Fungsi Komunikasi Dalam Pola Komunikasi.....	43
6. Proses Komunikasi Dalam Pola Komunikasi	43
B. Pembinaan Hafalan Al-Qur'an	45
1. Pengertian Pembinaan Hafalan Al-Qur'an	45
2. Metode Pembinaan Hafalan Al-Qur'an	47
3. Manfaat dan Tujuan Pembinaan Hafalan Al-Qur'an	48
4. Hambatan Dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an	50
C. Pondok Pesantren.....	54
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	54
2. Fungsi Dan Peran Pondok Pesantren	56
3. Komponen Pondok Pesantren.....	59

BAB III GAMBARAN UMUM, PEMBINAAN HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA LAMPUNG BARAT

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat	63
1. Jumlah Santri Keseluruhan	64
2. Nama-nama Santri Penghafal Al-Qur'an.....	65
B. Struktur dan Visi Misi Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat	66

1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda	66
2. Visi Misi Pondok Pesantren Miftahul Huda	67
C. Program, Jadwal Kegiatan Santri dan Fasilitas Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat	67
1. Kegiatan Pondok Pesantren	67
2. Jadwal Kegiatan Santri	73
3. Fasilitas Pondok Pesantren	74
D. Etika dan Larangan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat	75
E. Kondisi Ustadz dan Santri Dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat	76
 BAB IV IMPLEMENTASI POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN HAFALAN AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA LAMPUNG BARAT	
A. Proses Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda	97
1. Proses Komunikasi Dalam Metode Bin-Nazhar	97
2. Proses Komunikasi Dalam Metode Tahfidz	99
3. Proses Komunikasi Dalam Metode Talaqqi.....	100
4. Proses Komunikasi Dalam Metode Takrir.....	100
5. Proses Komunikasi Dalam Metode Tasmi.....	102
B. Hambatan Dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat	104
1. Faktro Internal.....	104
2. Faktor Eksternal	107
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109

B. Saran..... 110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Santri.....	64
Tabel 3.2 Nama Santri Penghafal Al-Qur'an	64
Tabel 3.3 Pengasuh Santri	65
Tabel 3.4 Waktu Kegiatan.....	73
Tabel 3.5 Fasilitas Asrama	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Komunikasi Primer	30
Gambar 2.2 Pola Komunikasi Sekunder	32
Gambar 2.3 Pola Komunikasi Linier.....	33
Gambar 2.4 Pola Komunikasi Sirkular	34
Gambar 2.5 Pola Komunikasi Dalam Bentuk Lingkaran.....	35
Gambar 2.6 Pola Komunkasi Dalam Bentuk Roda.....	36
Gambar 2.7 Pola Komunikasi Dalam Bentuk Y	36
Gambar 2.8 Pola Komunikasi Dalam Bentuk Rantai.....	37
Gambar 2.9 Pola Komunikasi Dalam Bentuk Bintang.....	38
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	66
Gambar 4.1 Pola Roda Ponpes Miftahul Huda Lampung Barat	98
Gambar 4.2 Pola Semua Saluran/Bintang Ponpes Miftahul Huda Lampung Barat	102

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Judul
- Lampiran 2 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 9 : Bukti Hadir Munaqosah
- Lampiran 10 : Turnitin
- Lampiran 11 : Dokumentas



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi penelitian ilmiah ini. Terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang dimaksud dari judul penelitian ilmiah. Adapun judul penelitian ilmiah yaitu: **“Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat”**. Untuk memudahkan dalam memahami judul di atas maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul ini. Berikut dijelaskan mengenai pengertian Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Al-Quran.

Pola, Menurut Colin English Dictionary, pola (*pattern*) adalah susunan dari unsur-unsur atau suatu bentuk-bentuk tertentu (*arrangement of lines, shapes*). Pola di sini diartikan sebagai cara kerja yang tersusun dari unsur-unsur atau bentuk-bentuk tertentu berdasarkan dari teori-teori yang ada.¹ Pola juga dapat diartikan bentuk atau cara untuk menunjukkan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antar unsur pendukungnya.² Pola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk komunikasi yang terjalin antara ustadz dan santri nya dalam melakukan suatu pembinaan kedisiplinan menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat.

Sedangkan istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan (berupa lambang, suara, pesan dan lain-lain) dari

¹ Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia, 2004), 8.

² *Ibid.*, 9.

komunikator kepada komunikan.³ Menurut effendi yang di maksud dengan pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.⁴ Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korespondensi.⁵ Dalam bahasa arab komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. *Tawashul* diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dipahami atau sampai kepada kedua belah pihak yang berkomunikasi. Sedangkan *ittishal* diartikan sebagai suatu cara yang terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa dan pendapat kepada pihak lain dan memengaruhi pendapat mereka serta meyakinkan mereka dengan apa yang kita inginkan apakah menggunakan bahasa atau dengan yang lainnya.⁶ Pola Komunikasi, diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, penulis menarik kesimpulan bahwa pola komunikasi yang Islam merupakan bentuk penyampaian suatu pesan oleh komunikator (ustadz) kepada komunikan (santri), untuk menyampaikan informasi bahkan untuk merubah sikap,

³ Drs. Tommy Suprpto, M.S., *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. (Yogyakarta: Media Presindo, 2009), 3.

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosidakarya, 1993), 30.

⁵ Dr. Harjani Hefni, Lc., M.A. *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015, 2.

⁶ *Ibid*, 3.

pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dilihat dari segi istilah, pembinaan berasal dari kata “bina”, yang berasal dari bahasa Arab, yaitu bangun. Pembinaan merupakan pembaharuan atau suatu usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik.⁷ Menurut Sugiyono adapun yang dimaksud dengan pembinaan merupakan berbagai macam bentuk usaha untuk peningkatan kemampuan menjadi seseorang yang mandiri.⁸

Maka dari definisi di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pembinaan merupakan upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam bentuk mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. Yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini adalah cara seorang ustadz membina para santrinya dengan tujuan agar mereka dapat mengerti dan memahami apa yang telah di ajarkan dan yang menjadi aturan dalam pesantren itu sendiri.

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab di sebut *Al-Hafiz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, hafalan mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Hafalan atau menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiyah, sesuai dengan materi yang asli.

⁷ Ruddat Ilaina Surya Ningsih, “Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019), 9.

⁸ Ibid., 9.

Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.⁹

Setelah menyebutkan beberapa definisi tentang hafalan, maka perlu disebutkan tentang beberapa definisi Al-Qur'an. Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an diambil dari isim masdar yang artinya dengan arti isim maf'ul yaitu maqru. Menurut istilah, Al-Qur'an ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam muhaf.¹⁰

Definisi Al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab secara mutawattir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan disudahi dengan surat An-Nas.¹¹

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam fikiran agar selalu ingat. Hafalan Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hafalan

⁹Yudhi Fachrudin, "Pembinaan Tahfiz Al-Quran di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang", *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16. no 2 (2017): 23, 10.15408/kordinat.v16i2.6445.

¹⁰Ibid., 23.

¹¹Ibid., 24.

Al-Qur'an yang dilakukan para santri pesantren Miftahul Huda 407 Lampung Barat. Berangkat dari hal tersebut, judul skripsi yang akan penulis teliti ini bermaksud untuk mengetahui secara mendalam, tentang pola komunikasi yang dilakukan oleh ustadz kepada santri nya dalam melakukan pembinaan menghafal AL-Qur'an di pondok pesantren Miftahul Huda 407 Lampung Barat.

B. Latar Belakang Masalah.

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh sekelompok kecil orang untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Selain itu, komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat transformasi nilai Islami yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan masyarakat Islam di tengah-tengah perubahan sosial. Maka kegiatan komunikasi sangat penting dilakukan oleh setiap manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya, manusia memang tidak bisa hidup tanpa berkomunikasi. Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah manusia selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang Islami, yaitu komunikasi berakhlak *al-karimah* (beretika). Komunikasi yang berakhlak *al karimah* berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Qur'an dan hadis (sunah Nabi). Komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi, manusia dituntut agar pandai dalam berkomunikasi. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-rahman ayat 1-4 yang berbunyi:

عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)
لِرَحْمَةٍ (١)

“(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara”. (Q.S. Ar-rahman [55]: 1-4).

Perlu disadari bahwa peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahwa proses belajar mengajar, pembinaan santri pun sangat memerlukan komunikasi yang baik, karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui komunikator (guru/ustadz) kepada komunikan (murid/santri). Salah satunya adalah mengajarkan kedisiplinan kepada para santri dalam belajar maupun menghafal Al-Qur’an agar santri dapat fokus dan serius dalam belajar.¹²

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi atau pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang hendak disampaikan oleh seorang ustadz dapat diterima dengan baik oleh santri, maka seorang ustadz dituntut agar dapat menerapkan komunikasi yang baik pula. Salah satu surat dalam Al-Qur’an yang menggambarkan proses komunikasi yang terjalin antara komunikator dan komunikan adalah Q.S. As-Saffat ayat 102 yang berbunyi:

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبُنَىٰ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْخُكُ
فَأَنْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَتَأَبَّتْ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن

شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

¹² Asnawir dan Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 7.

“Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” !” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.” (Q.S. As-Saffat [37]: 102).

Ayat ini menjelaskan bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara Nabi Ibrahim dan Ismail anaknya, ketika Nabi Ibrahim membentah bahwa ia mendapatkan perintah dari Allah SWT untuk menyembelih Ismail, Ismail pun hanya menjawab bahwa ia siap dan menyuruh ayahnya (Ibrahim) melakukan seperti apa yang telah di perintahkan Allah SWT. Proses komunikasi Nabi Ibrahim dan Ismail ini termasuk komunikasi yang terjadi antar pribadi dan termasuk kedalam komunikasi primer.

KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis adalah tempat di mana santri tinggal. Definisi di atas menunjukkan betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansa nya secara menyeluruh. Ustadz dalam suatu pondok pesantren merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan para santri dalam menggali ilmu agamanya. Ia merupakan pondasi pondok pesantren ke dua setelah Kiayi, sudah sewajarnya menyadari bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada pribadi ustadz dan lembaga yang turut andil di dalamnya. Karena kredibilitas ustadz merupakan salah satu pemicu minat santri untuk menuntut ilmu.

Dalam hal pembelajaran, ustadz mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan kedisiplinan para santri dalam segi pergaulan, bermasyarakat dan terutama dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an dan untuk terciptanya hal tersebut dibutuhkan jalinan komunikasi yang baik antara ustadz dengan para santrinya dengan menggunakan metode pengajaran dan beberapa pola komunikasi agar menghasilkan efek terhadap santri.

Dalam berkomunikasi yang baik dibutuhkan berbagai macam pola komunikasi yang baik pula, agar pesan mudah diterima oleh komunikan. Joseph A Devito membagi pola komunikasi menjadi empat bagian, yakni komunikasi kelompok kecil, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok publik dan komunikasi massa.¹³ Metode pengajaran yang diajarkan seorang ustadz kepada santrinya ditentukan oleh seberapa jauh kedalaman ilmu pengetahuan seorang ustadz dan yang dipraktikan sehari-hari dalam kehidupannya.

Pihak lain yang juga berperan penting dalam sebuah pesantren adalah santri. Santri adalah sebutan seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama Islam disuatu tempat yang dinamakan pesantren dan biasanya menetap hingga pendidikannya selesai.¹⁴

Pondok pesantren Miftahul Huda 407 Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat adalah lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren salafi yang memiliki program menghafal Al-Qur'an dan sudah lama berdiri yang

¹³ Nurudin, *System Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 16.

¹⁴ HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren; dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), 35.

mempunyai perhatian lebih terhadap pendidikan dalam mencapai kualitas santri dapat membaca, memahami, serta dalam hal menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu pondok ini juga mengajarkan pembelajaran kitab kuning kepada santrinya. Santri yang belajar menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok pesantren Miftahul Huda 407 ini masih relatif usia remaja. Dimana ustadz harus lebih aktif, sabar dan telaten dalam membimbing mereka dalam menghafal Al-Qur'an sehingga santri dapat menghafal dengan sempurna.

Dalam mendidik dan membimbing santri untuk hafalan Al-Qur'an menurut peneliti tidaklah mudah, tetapi disini ustadz dalam membimbing dan mengkomunikasikan pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an sudah cukup baik, akan tetapi masih banyak santri yang kurang cepat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan beberapa dari mereka terpengaruh oleh santri lain yang tidak menghafal Al-Qur'an yang membuat santri yang belajar menghafal Al-Qur'an kurang fokus dan konsentrasi dalam menghafal. Dan dalam menambah jumlah hafalan dapat berjalan dengan lambat. Karena dipondok pesantren Miftahul Huda 407 ini tidak semua santrinya belajar menghafal Al-Qur'an dikarenakan Pondok Pesantren ini bukan lah Pesantren yang mengkhususkan menghafal Al-Qur'an melainkan hanya pilihan (sebagian santri saja).

Dalam hal ini ustadz harus telaten dalam membimbing santrinya untuk menghafal Al-Qur'an. Dan perbedaan karakter pada masing-masing santri harus difahami oleh ustadz, serta keadaan lingkungan yang sekiranya kurang mendukung membuat ustadz harus bisa membuat para santri yang belajar

menghafal Al-Qur'an ini dapat menghafal dengan disiplin dan dapat meningkatkan jumlah hafalannya dengan sempurna. Setidaknya ustadz akan lebih mudah mengarahkan santri pada tujuan awal yakni mencetak generasi muda berwawasan Al-Qur'an yang berkualitas dengan menggunakan pola komunikasi yang baik. Dan memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan kecintaan mereka pada kitab suci Al-Qur'an dan ketaqwaan mereka kepada Allah. Dalam pembinaan hafalan, ustadz di Pondok Pesantren Miftahul Huda menggunakan beberapa metode agar para santrinya dapat mudah mengingat setiap bacaan yang di hafal. Sehubungan dengan yang dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat”**

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah bentuk dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat.

2. Sub-Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada pola komunikasi yang terjadi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an dan hambatan yang terjadi selama proses pembinaan hafalan Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Pada dasarnya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar bila didukung oleh komunikasi yang baik antara ustadz dan santrinya. Hal inilah yang hendak diteliti penulis didalam penelitian ini. Agar tidak menjarar luas dalam pembahasannya, maka penulis hanya membatasi terhadap pola komunikasi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan ustadz kepada santri saat melakukan proses belajar mengajar.

Adapun rumusan masalah yang dimasukan dalam penelitan ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat?
2. Apa saja hambatan yang terjadi selama proses pembinaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan ustadz dengan santrinya dalam pembinaan hafalan Al-Quran di pondok pesantren Miftahul Huda Lampung Barat.
2. Untuk menguraikan apa saja hambatan yang terjadi selama proses pembinaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk

mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan dalam pembinaan hafalan Al-Quran di pondok pesantren Miftahul Huda Lampung Barat. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman santri dalam pembinaan kedisiplinan yang belajar menghafal Al-Qur'an.

2. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan memperkaya penelitian dibidang pola komunikasi.

3. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi santri penghafal Al-Qur'an. Dan memberikan pengetahuan mengenai pola komunikasi dan proses dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an bagi penulis.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)

Sebelum melakukan penelitian ini penulis melakukan pengecekan di perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Dakwah dan Ilmu Komunikasi, kemudian penulis juga melakukan pengecekan di berbagai artikel dan referensi lainnya. Penulis menemukan ada beberapa skripsi yang membahas tentang pola komunikasi. Namun yang diteliti mahasiswa sebelumnya berbeda dengan isi atau permasalahan yang penulis teliti. Oleh karna itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan seperti mengakui karya orang lain, maka penulis mempertegas perbedaan antara masing-masing judul masalah yang di bahas pada skripsi sebelumnya dengan judul masalah yang akan diteliti. Skripsi sebelumnya yang membahas tentang pola komunikasi antara lain sebagai berikut:

1. Pada skripsi terdahulu yang berjudul “Pola Komunikasi

Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk-Tangerang”. Penelitian ini di lakukan oleh Tribowo, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi pengasuh dan santri ketika mendisiplinkan para santri untuk menjalankan Shalat dhuha. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara pengasuh dan santri secara mendalam, dan dokumentasi berupa foto, catatan, arsip tertulis lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antara pengasuh dan santri menggunakan pola bintang/seluruh saluran. Komunikasi dua arah menjadi efektif ketika pesan yang disampaikan komunikator mendapat feedback dari komunikan.¹⁵

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fenomena yang dikaji, yaitu mengenai pola komunikasi. Serta jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Sebagaimana penelitian tersebut berfokus pada kedisiplinan Shalat dhuha, sedangkan fokus penelitian ini adalah bagaimana pembinaan dalam hafalan Al-qur’an.

2. Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Santri-Santriwati Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalah Al-Quran Di

¹⁵Tri wibowo, “Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk-Tangerang”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

Pondok Pesantren Al-Ihya'Ulumaddin Sebapo KM 22 Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan oleh M. Irham, Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2010. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi pengasuh terhadap santri-santriwati ketika melakukan pembinaan kedisiplinan menghafal Al-qur'an. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu peneliti menggambarkan suasana sesuai dengan fakta dan data yang ada dilapangan, dengan menggunakan pengamatan langsung serta dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber dan juga menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap dalam penyusunan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dalam proses pembinaan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an Abah kyai Roziqin menggunakan pola roda dan pola bintang. Kemudian bentuk komunikasi yang digunakan adalah komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.¹⁶

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fenomena yang dikaji, yaitu mengenai pola komunikasi. Serta jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang menggambarkan suasana sesuai dengan fakta dan data yang ada di lapangan. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Sebagaimana penelitian tersebut berfokus pada pola komunikasi pengasuh

¹⁶M. Irham, "Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Santri-Santriwati Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalah Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Ihya'Ulumaddin Sebapo KM 22 Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi", (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2010).

terhadap santri-santriwati, sedangkan fokus penelitian ini hanya berfokus pada pola komunikasi antara Ustadz kepada santri, bukan santri-santriwati.

3. Pola Komunikasi Antar Pribadi Ustadz Dan Santri Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Penelitian ini dilakukan oleh Anggi Febrian, Mahasiswa IAIN Palopo pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi antar pribadi Ustadz dan santri dalam pembentukan karakter santri dengan menekankan kedisiplinan sejak dini pada mereka. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Mendapatkan fakta suatu kejadian, objek, aktivitas dan proses. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi berupa foto dan rekaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi antar pribadi ustadz dan santri yang dilakukan dalam pembentukan karakter adalah menggunakan metode pendekatan psikologi, pendekatan kultur, pendekatan sosiologi, dan pendekatan individu sehingga para ustadz bisa lebih bisa memahami karakter dan keinginan para santri, terutama harus lebih menanamkan rasa cinta kepada pelajarnya.¹⁷

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fenomena yang dikaji, yaitu mengenai pola komunikasi. Serta jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang mendapatkan fakta suatu kejadian, objek, aktivitas dan prosesnya. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus

¹⁷Anggi Febrian, "Pola Komunikasi Antar Pribadi Ustadz Dan Santri Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo", (Skripsi: IAIN Palopo, 2020).

penelitiannya. Sebagaimana penelitian tersebut berfokus pada pola komunikasi antar pribadi, sedangkan fokus penelitian ini berfokus pada pola komunikasi nya saja.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap, mulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.¹⁸ Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁹

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengangkat permasalahan dan data secara langsung yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas secara mendalam pada penelitian yang dilakukan dalam Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat. Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih, maka data-data dalam penelitian ini akan dihimpun berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung.

¹⁸ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasundo, 2013), 2.

¹⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 46.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial dan dilakukan dengan sadar dan terkendali. Sebagai sebuah kegiatan ilmiah, penelitian kualitatif sangat peduli dengan persoalan cara data dianalisis, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.²⁰

Penelitian ini merupakan metode kualitatif yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkompeten dibidangnya.²¹ Menurut Whitney penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk memberi deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²²

Penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberi gambaran yang lengkap mengenai pola komunikasi yang dilakukan ustadz dengan santrinya dalam pembinaan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an. Pola komunikasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai hubungan antara ustadz dengan santrinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid secara kognitif. Hal ini sebagai upaya dari proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Miftahul huda Lampung Barat.

²⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 173.

²¹ Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

²² Moh Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 155.

2. Sumber Data

Dalam penelitian, data yang dibutuhkan adalah data yang bersumber dari subjek penelitian (populasi dan sampel) dan mencerminkan objek penelitian (topik, judul). Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya (dari tangan pertama).²³ Adapun dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Dari hasil wawancara penulis memperoleh data, bahwa terdapat 84 santri, 1 Kyai dan 5 ustadz yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan hanya sampel saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non random sampling*, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu.²⁴

Dalam penelitian ini data yang terkumpul adalah mengenai Pola Komunikasi dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an yang terjalin antara ustadz dan santri. Adapun ciri-ciri yang penulis maksud adalah:

- 1) Santri yang belajar menghafal Al-Qur'an

²³ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 172.

²⁴ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

2) Santri yang sudah hafal minimal 15 surat dalam juz'amma Al-Qur'an

Berdasarkan ciri-ciri diatas yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 4 orang santri, dan 1 orang ustadz sebagai informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Misalnya catatan atau dokumentasi berupa majalah, buku, jurnal, laporan keuangan dll.²⁵ Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang penulis peroleh bersumber dari dokumen-dokumen yang bersifat lisan dan tertulis seperti buku-buku, arsip, jurnal, brosur dokumentasi dan beberapa teori mendukung yang terkait dengan bahasan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi (pengamatan) yaitu cara pengumpulan data melalui pencatatan secara cermat dan sistematis langsung dilokasi obyek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan.²⁶ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, penulis ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah

²⁵ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, 172.

²⁶ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 243.

merupakan bagian dari mereka.²⁷

Peneliti disini mengamati fenomena-fenomena yang tumbuh dan berkembang secara keseluruhan dan mendalam terhadap objek yang diteliti, kemudian menganalisis lebih dalam mengenai pola komunikasi yang dilakukan oleh ustadz pada santri dalam hafalan Al-Qur'an. Metode ini digunakan penulis guna mengumpulkan data yang diperlukan, baik data tentang kondisi, sarana prasarana serta fasilitas yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini adalah sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data. Dengan observasi peneliti akan berupaya mengamati kegiatan-kegiatan dalam proses pembinaan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan di Pesantren Miftahul Huda 407 Desa Tribudisyukur, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.

b. Wawancara

Menurut Slamet wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.²⁸ Wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan metode wawancara tak berstruktur atau biasa disebut dengan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah salah satu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.²⁹ Semakin banyak informasi, maka diharapkan dapat

²⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 69.

²⁸ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2006), 2.

²⁹ Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), 100.

menghasilkan data yang sudah tersaring dengan ketat dan lebih akurat.³⁰ wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai alat pengumpulan data utama (primer).

Di

harapkan dengan cara ini dapat memperoleh data yang berkaitan dengan pola komunikasi dalam pembinaan hafalan Al-Quran di pondok pesantren Miftahul Huda Lampung Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³¹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, table, atau karya-karya monumental dari seseorang.³² Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus pelengkap data-data yang tertulis maupun yang tergambar ditempat penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang lebih objektif dan kongkrit. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan sumber data baik berupa foto, catatan, buku dan arsip-arsip tertulis lainnya yang kemudian akan menjadi rujukan untuk kemudian diteliti lebih lanjut.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan sejak pengumpulan data, setelah data terkumpul kemudian data diolah dan dianalisa. Sehingga pada tahap selanjutnya adalah kesimpulan. Dalam penganalisaan data metode

³⁰ Miles dan Huberman, 1992, 18.

³¹ Husaini Umar dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 69.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), 40.

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Penulis mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpul lengkap barulah penulis dapat menganalisa data. Data yang sudah terkumpul diringkas agar lebih mudah dibaca dan di pahami, dijelaskan dalam bentuk uraian-uraian pokok serta dirangkai dalam teori-teori yang ada dan sekaligus untuk menjawab pertanyaan dalam permasalahan, sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam susunan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi menjadi bab dan terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Memuat tentang gambaran umum objek yang akan di teliti, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV: ANALISIS PENELITIAN

Berisi mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan dan rekomendasi, kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh temuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa dan menguraikan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang diterapkan ustadz dalam pembinaan kedisiplinan hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat, yaitu pola komunikasi roda dan bintang:

- a. Pola Roda

Pola komunikasi roda yaitu kekuatan pimpinan berada pada posisi sentral dan berpengaruh dalam proses penyampaian pesannya yang mana semua informasi yang berjalan harus terlebih dahulu disampaikan pada pimpinan. Pola komunikasi roda terlihat ketika ustadz memberikan arahan pada santri, kemudian santri hanya mendengarkan apa yang ustadz katakan tanpa memberikan respon timbal balik. Dalam pola roda proses komunikasi didominasi oleh ustadz sebagai komunikator. Pola roda terjadi dalam metode Bin-Nazhar, Tahfidz dan Talaqqi.

- b. Pola Bintang

Pola bintang merupakan gabungan dari pola lingkaran yang mana terjadi interaksi timbal balik antara anggota komunikasi tanpa mengenal siapa pemimpin sentralnya. Semua anggota memiliki hak dan kekuatan yang sama untuk memengaruhi anggotanya. Dalam penelitian ini pola bintang terlihat pada saat santri menyetorkan hafalan serta

memberi masukan pada sesama santri penghafal Al-Qur'an tentang bagaimana tata cara proses hafalan yang baik agar mudah menghafal, pola bintang dilihat dari komunikasi antara ustadz dengan santri dan santri dengan santri yang lainnya. Pola bintang terjadi dalam metode Talaqqi, Takrir dan Tasmi.

2. Faktor penghambat pola komunikasi ustadz terhadap santri dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an adalah segala sesuatu yang membuat komunikasi antara Ustadz dan santri tidak dapat mencapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada umumnya faktor penghambat menjadikan jalannya tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dan yang diharapkan, yaitu kurang bersemangat dalam menghafal, rasa bosan santri, kurangnya konsentrasi pada saat penyetoran. Hambatan dalam proses hafalan Al-Qur'an terdapat 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal:
 - a. Faktor Internal
 1. Malas dan bosan
 2. Lemah ingatan
 3. Tidak konsisten
 4. Fikiran tidak konsentrasi
 - b. Faktor Eksternal
 1. Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
 2. Adanya tekanan atau paksaan ketika menghafal
 3. Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pengamatan penulis terhadap kegiatan dalam proses hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat. Penulis ingin memberikan sedikit saran kepada pondok Pesantren

Miftahul Huda Lampung Barat sekaligus pada santri yang sekiranya dapat bermanfaat, guna dijadikan bahan pertimbangan untuk melangkah selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur'an. Adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang terjalin antara ustadz dan santri masih sangat terbatas, dilihat dari kurang termotivasinya para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dan santri yang telah belajar hafalan Al-Qur'an masih sering mengabaikan target dalam hafalan mereka dikarenakan terpengaruh oleh santri lain yang tidak menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu perlu adanya peningkatan pola komunikasi dalam metode yang digunakan dalam belajar menghafal Al-Qur'an.
2. Santri yang belajar dalam menghafal Al-Qur'an diharapkan senantiasa istiqomah untuk terus meningkatkan jumlah hafalan sehingga mereka dapat menyempurnakan hafalannya dan menjadi seorang tahfiz Qur'an.
3. Santri diharapkan dapat menjaga disiplinnya ketika menghafal, dilihat dari kurang teraturnya waktu hafalan sehingga mengakibatkan terhambatnya proses hafalan Al-Qur'an, oleh karna itu perlu adanya peningkatan disiplin baik dalam diri ustadz maupun para santri.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori Dan Praktek*, (Malang: UPT penerbitan Universitas Muhamadiyah Malang, 2008).

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017).

Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011).

Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002).

Anita Trisiah, *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015).

Asnawir dan Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.

Dr. Harjani Hefni, Lc., M.A. *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015).

Drs. Tommy Suprpto, M.S., *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. (Yogyakarta: Media Presindo, 2009).

Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2006).

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

Harjana Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2015).

Husaini Umar dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).

J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasundo, 2013).

Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001).

M. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren; dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, (Jakarta: IRD Press, 2004).

Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).

Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina 2011).

Moh Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).

M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992).

Nurasi Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

Nurudin, *System Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993).

Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*.

Onong Uchjana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009).

Ronny Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum dan Yurimetri*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990).

Rudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Atma Kencana Publishing, Cetakan I, 2013).

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012).

Wahid Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press).

Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia, 2004).

Zaki dan Muhamad Sukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*.

Jurnal:

Sherly Septia Suyedi¹, Yenni Idrus²,”Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi

Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp,”*Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8, no 1 (2019): 124, file:///C:/Users/Plaza/Downloads/12878-27876-1-SM.pdf.

Sicillya E.Boham, “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Autis (Studi Pada Orang Tua

Dari Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Agca Center Pumorow Kelurahan Banjer Manado)”, *Acta Diurnari Komunikas* II. no. 4, (2013): 2, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/2886/2436>.

Suzy Azeharie, “Pola Komunikasi Antara Pedagang Dan Pembeli Di Desa Pare, Kampung

Inggris Kediri”, *Jurnal Komunikasi*, 7, no. 2, (2015): 221, <http://dx.doi.org/10.24912/jk.v7i2.19>.

Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”, *Jurnal*

Pendidikan Agama Islam -Ta'lim 15 no. 1, (2017): 4, http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan1.pdf.

Yudhi Fachrudin, “Pembinaan Tahfizh Al-Quran di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an

Tangerang”, *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16. no 2 (2017): 23, 10.15408/kordinat.v16i2.6445.

KBBI:

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Modul:

Drs. Undang Sudarsana, M.Pd, Modul 1 Pembinaan Minat Baca.

Skripsi:



Anggi Febrian, “Pola Komunikasi Antar Pribadi Ustadz Dan Santri Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo”, (Skripsi: IAIN Palopo, 2020).

Janika Sariyani, “Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

M. Ima Nudin Alhakim, “Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang: 2014).

M. Irham, “Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Santri-Santriwati Dalam Pembinaan

Kedisiplinan Hafalah Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Ihya’Ulumaddin Sebapo KM 22 Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi”, (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2010).

Ruddat Ilaina Surya Ningsih, “Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter

Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019).

Tri wibowo, “Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menjalankan

Kedisiplinan Shalat Dhuha Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk-Tangerang”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

